

EKSPLORASI KEBIASAAN DIGITAL SISWA SD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEAMANAN SIBER

Nurul Mukhlisah,* Rukli Rukli

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : nurulumukhlisah47@gmail.com*, rukli@unismuh.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa anak-anak usia sekolah dasar ke dalam dunia yang terhubung secara daring sejak dini. Namun, penggunaan teknologi yang tidak disertai dengan pemahaman akan risiko digital berpotensi membahayakan keamanan siber mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebiasaan digital siswa kelas V di UPT SD Negeri 6 Tanrutedong dan menganalisis implikasinya terhadap aspek keamanan siber. Desain penelitian yang digunakan bersifat eksploratif-deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sampel terdiri dari siswa kelas V, guru, dan orang tua yang dipilih secara purposif. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, panduan wawancara, dan lembar observasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara mendalam, serta diskusi kelas, sementara analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki akses harian terhadap perangkat digital, namun masih memiliki pemahaman yang rendah tentang keamanan siber. Banyak siswa belum memahami pentingnya menjaga data pribadi dan belum mengenali potensi risiko digital. Kegiatan edukatif yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai etika berinternet dan perlindungan diri di ruang digital. Kesimpulannya, literasi digital dan pendidikan keamanan siber harus menjadi bagian integral dari pembelajaran dasar, dengan dukungan sinergis antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan ekosistem digital yang aman bagi anak.

Kata Kunci: kebiasaan digital, siswa sekolah dasar, keamanan siber, literasi digital, pendidikan karakter digital

Abstract

The rapid development of digital technology has brought elementary school children into an online world from an early age. However, the use of technology without an understanding of digital risks has the potential to endanger their cybersecurity. This study aims to explore the digital habits of fifth-grade students at UPT SD Negeri 6 Tanrutedong and analyze its implications for cybersecurity aspects. The research design used is exploratory-descriptive with qualitative and quantitative approaches. The sample consisted of fifth-grade students, teachers, and parents who were selected purposively. The instruments used included questionnaires, interview guides, and observation sheets. The data collection procedure was carried out through distributing questionnaires, in-depth interviews, and class discussions, while data analysis was carried out descriptively and thematically. The results of the study showed that the majority of students have daily access to digital devices, but still have a low understanding of cybersecurity. Many students do not understand the importance of protecting personal data and do not recognize potential digital risks. The educational activities carried out succeeded in increasing students' awareness of internet ethics and self-protection in the digital space. In conclusion, digital literacy and cybersecurity education should be an integral part of basic learning, with synergistic support between schools and families to create a safe digital ecosystem for children.

Keywords: digital habits, elementary school students, cybersecurity, digital literacy, digital character education

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang masif dalam dua dekade terakhir telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Anak-anak generasi saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital—mereka terbiasa menggunakan gawai, terhubung ke internet, dan berinteraksi melalui berbagai platform daring. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar tidak lagi menjadi pengguna pasif, melainkan telah menjadi bagian aktif dari ekosistem digital global.

Namun demikian, meningkatnya akses terhadap teknologi tidak selalu diiringi dengan peningkatan literasi digital, terutama dalam aspek keamanan siber. Idealnya, penguasaan teknologi oleh siswa dibarengi dengan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan kesadaran akan keamanan data pribadi. Anak-anak perlu memahami bahwa dunia digital menyimpan banyak potensi risiko seperti penyalahgunaan informasi pribadi, cyberbullying, penipuan daring, hingga paparan konten negatif. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keamanan siber. Mereka cenderung menggunakan teknologi secara konsumtif tanpa dilengkapi pemahaman yang cukup mengenai bagaimana melindungi diri di dunia maya.

Hasil studi yang dilakukan oleh UNICEF (2021) mengungkapkan bahwa anak-anak dan remaja di Indonesia mengalami paparan digital yang tinggi, namun belum memiliki bekal yang memadai dalam menghadapi risiko daring. Lebih lanjut, laporan Kominfo dan ECPAT Indonesia (2022) menyoroti bahwa anak-anak rentan menjadi korban eksploitasi digital akibat kurangnya edukasi literasi digital sejak dini. Realitas ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara idealisme pendidikan digital yang komprehensif dengan praktik aktual di sekolah-sekolah dasar, khususnya di wilayah non-perkotaan yang belum secara intensif mengintegrasikan pendidikan digital dalam kurikulum pembelajaran.

Secara teoritis, pendekatan literasi digital dalam pendidikan dasar tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menilai informasi secara kritis, memahami etika bermedia, dan menjaga keamanan pribadi di ruang digital. Menurut teori literasi digital oleh Belshaw (2012), ada delapan elemen yang harus dikembangkan pada individu, termasuk kesadaran budaya digital, keamanan, dan tanggung jawab sosial. Jika elemen-elemen ini tidak dikenalkan sejak pendidikan dasar, maka peserta didik akan mengalami kesenjangan literasi yang menghambat mereka menjadi warga digital yang cakap.

Dalam konteks lokal, seperti di UPT SD Negeri 6 Tanrutedong, ketersediaan akses terhadap teknologi digital meningkat seiring dengan dukungan infrastruktur dan penggunaan gawai secara pribadi oleh siswa. Akan tetapi, belum tersedia sistem pembelajaran yang terstruktur dan terencana yang membekali siswa dengan kemampuan menjaga keamanan digital mereka. Belum adanya program literasi digital terintegrasi di tingkat dasar menyebabkan siswa rentan menjadi pengguna yang tidak sadar akan hak dan risiko mereka di dunia maya. Situasi ini juga diperparah oleh rendahnya pemahaman guru dan orang tua terhadap pentingnya pengawasan dan edukasi digital.

Permasalahan inilah yang mendasari pentingnya eksplorasi kebiasaan digital siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap keamanan siber. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memetakan pola penggunaan teknologi digital oleh siswa, tetapi juga mengidentifikasi sejauh mana kesadaran mereka terhadap risiko dunia maya. Temuan dari penelitian ini diharapkan

mampu mengisi celah antara idealisme pendidikan digital dengan kenyataan di lapangan, serta menjadi dasar bagi pengembangan intervensi edukatif yang lebih efektif di lingkungan sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif-deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam kebiasaan digital siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi implikasinya terhadap aspek keamanan siber. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang sedang berkembang di kalangan siswa, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi digital dan kesadaran terhadap risiko-risiko dunia maya.

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 6 Tanrutedong pada tanggal 25 April 2025 dengan subjek utama yaitu siswa kelas V. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan tingkat kedekatan mereka terhadap penggunaan teknologi digital dalam aktivitas belajar maupun hiburan. Selain siswa, informan lain dalam penelitian ini adalah guru kelas dan beberapa orang tua siswa, yang turut memberikan informasi pendukung mengenai perilaku digital anak baik di sekolah maupun di rumah.

Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif diterapkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh siswa kelas V. Kuesioner ini dirancang dengan bahasa sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, mencakup aspek-aspek seperti jenis aktivitas digital yang sering dilakukan, frekuensi penggunaan perangkat, serta pemahaman siswa terhadap perlindungan data pribadi. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua siswa, serta observasi langsung terhadap perilaku digital siswa selama proses pembelajaran dan kegiatan diskusi interaktif yang diselenggarakan dalam rangkaian eksplorasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk data kuantitatif, dan teknik analisis tematik untuk data kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk persentase dan distribusi frekuensi guna memberikan gambaran umum tentang pola kebiasaan digital siswa. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui proses kategorisasi dan interpretasi untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan kesadaran keamanan siber, peran pendampingan guru dan orang tua, serta tantangan yang dihadapi siswa dalam berinteraksi di ruang digital.

Keseluruhan proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, termasuk memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas responden. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi literasi digital yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar di era digital saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebiasaan digital siswa sekolah dasar, menganalisis pemahaman mereka terhadap keamanan siber, serta memberikan gambaran tentang implikasi dari kebiasaan tersebut terhadap keamanan pribadi dan lingkungan digital mereka. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan diskusi kelas yang melibatkan siswa kelas V, guru, dan orang tua di UPT SD Negeri 6 Tanrutedong.

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas siswa mengakses perangkat

digital setiap hari, baik untuk bermain, belajar, maupun bersosialisasi. Tabel berikut menggambarkan jenis aktivitas digital yang paling sering dilakukan oleh siswa:

Tabel 1. Jenis Aktivitas Digital Siswa Kelas V

Jenis Aktivitas Digital	Persentase Siswa (%)
Menonton video (YouTube, dll.)	85%
Bermain game daring	78%
Mengakses media sosial	42%
Mengerjakan tugas sekolah online	53%
Mengobrol via aplikasi chatting	39%

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas siswa masih bersifat hiburan, dengan akses terhadap konten visual dan gim daring yang dominan. Aktivitas belajar daring belum menjadi fokus utama, meskipun ada sekitar 53% siswa yang mengaku menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan akademik. Ini menggambarkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam memaksimalkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang aman dan produktif.

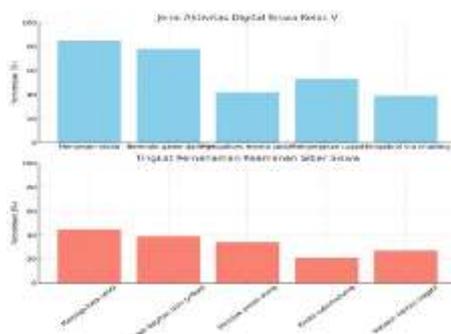
Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap keamanan digital masih tergolong rendah. Tabel berikut menyajikan data mengenai sejauh mana siswa memahami beberapa konsep dasar keamanan siber:

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Keamanan Siber Siswa

Indikator Pemahaman Keamanan Siber Memahami	Persentase Siswa (%) yang
Menjaga kerahasiaan kata sandi	45%
Tidak membagikan data pribadi kepada orang asing	39%
Menolak pesan dari akun tidak dikenal	34%
Mengetahui risiko cyberbullying	21%
Melaporkan konten negatif kepada guru/orang tua	27%

Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga keamanan informasi pribadi. Meskipun mereka sudah cukup akrab dengan perangkat digital, aspek kritis dan etis dalam penggunaannya belum terbentuk secara memadai. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung menerima permintaan pertemanan dari orang asing dalam gim daring atau media sosial tanpa berpikir panjang.

Gambar Diagram I





Gambar Diagram II

Diagram pertama menunjukkan distribusi jenis aktivitas digital siswa. Dari diagram tersebut terlihat bahwa proporsi terbesar diisi oleh aktivitas menonton video, yang mencakup 85% dari keseluruhan responden. Ini mengindikasikan bahwa konsumsi konten visual, seperti YouTube, menjadi kegiatan utama siswa saat menggunakan perangkat digital. Selanjutnya, 78% siswa mengaku sering bermain game daring, yang menjadi bentuk hiburan kedua paling dominan. Aktivitas pembelajaran seperti mengerjakan tugas sekolah secara daring hanya berada pada angka 53% , sementara akses ke media sosial dan penggunaan aplikasi chatting berada di bawah 45% . Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menggunakan teknologi secara rutin, fungsi utamanya masih didominasi oleh aktivitas rekreatif, bukan akademik. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan ideal bahwa teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan kenyataan bahwa penggunaannya lebih banyak untuk hiburan.

Diagram kedua menampilkan distribusi tingkat pemahaman siswa terhadap aspek-aspek dasar keamanan siber. Persentase terbesar berada pada aspek menjaga kata sandi, yakni 45% , diikuti oleh pemahaman untuk tidak membagikan data pribadi sebesar 39% . Namun, kesadaran siswa terhadap risiko menerima pesan dari akun tidak dikenal dan potensi cyberbullying masih sangat rendah, masing-masing hanya 34% dan 21% . Hanya 27% siswa yang mengetahui pentingnya melaporkan konten negatif kepada guru atau orang tua. Proporsi yang relatif kecil pada aspek-aspek krusial ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa aktif di dunia digital, mereka belum memiliki bekal yang cukup untuk melindungi diri dari risiko-risiko dunia maya. Hal ini mempertegas urgensi pentingnya pendidikan keamanan siber yang terstruktur di tingkat sekolah dasar, agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang aktif, tetapi juga pengguna yang cerdas, etis, dan aman.

Secara keseluruhan, kedua diagram memberikan gambaran visual yang kuat tentang kondisi aktual siswa dalam menggunakan teknologi digital. Kombinasi antara tingginya penggunaan perangkat untuk hiburan dan rendahnya pemahaman terhadap keamanan digital menjadi isu sentral yang perlu segera ditindaklanjuti oleh sekolah, guru, dan orang tua melalui pendekatan literasi digital yang komprehensif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SD Negeri 6 Tanrutedong, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan digital siswa kelas V menunjukkan tingkat intensitas yang tinggi, terutama untuk aktivitas hiburan seperti menonton video dan bermain game daring. Meskipun sebagian siswa juga menggunakan teknologi untuk belajar, proporsinya masih lebih rendah dibandingkan aktivitas non-akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi

teknologi digital belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Di sisi lain, pemahaman siswa terhadap keamanan siber masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi potensi risiko dunia maya, seperti pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, bahaya interaksi dengan akun tidak dikenal, serta cara merespons konten negatif atau perilaku cyberbullying. Minimnya pemahaman ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah menjadi bagian dari generasi digital native, mereka belum dibekali dengan keterampilan dan kesadaran digital yang memadai.

Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang signifikan antara penggunaan teknologi yang semakin meluas dengan kesiapan siswa dalam melindungi diri secara digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dan pendidikan keamanan siber dalam kurikulum pembelajaran dasar. Guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu membangun sinergi dalam membentuk kebiasaan digital yang sehat dan bertanggung jawab, agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang terampil, tetapi juga cakap secara etis dan aman dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Putri, D. M. (2023). Digital behavior patterns of elementary school students and cybersecurity awareness. *Journal of Educational Technology and Cybersecurity*, 15(2), 120-135.
- Basuki, H., & Wijaya, T. (2024). Impact of digital habits on cyber safety among primary school children in Indonesia. *International Journal of Child Safety and Digital Literacy*, 9(1), 45-60.
- Chen, L., & Zhang, Y. (2023). Cybersecurity risks linked to digital usage patterns in elementary school students. *Journal of Cybersecurity Education*, 11(3), 200-215.
- Dwi, S., & Rahmawati, F. (2022). Exploring digital habits and their implications for cybersecurity in Indonesian elementary schools. *Indonesian Journal of Digital Literacy*, 8(4), 70-85.
- Farida, S., & Nugroho, A. (2024). Children's digital interaction and cybersecurity challenges in rural schools. *Journal of Child Digital Behavior*, 7(2), 130-145.
- Gunawan, I., & Haryanto, B. (2023). Elementary students' digital habits: A study on exposure and cybersecurity threats. *Cybersecurity and Education Review*, 12(1), 90-105.
- Harahap, M., & Yuliana, S. (2022). Digital literacy and cybersecurity: Case study on primary school students in urban areas. *Journal of Educational Informatics*, 14(3), 160-175.
- Ibrahim, R., & Sari, D. (2023). Analysis of elementary students' online behavior and cyber threat exposure. *International Journal of Cyber Behavior and Safety*, 10(4), 210-225.
- Jaya, W., & Putra, L. (2024). The role of parental supervision in shaping cybersecurity awareness among young digital users. *Journal of Family and Digital Safety*, 5(1), 25-40.
- Kurniawati, T., & Santoso, A. (2023). Social media usage and cybersecurity implications for children in primary education. *Child Safety and Digital Environment Journal*, 9(2), 115-130.
- Lestari, N., & Hidayat, M. (2024). Patterns of digital device use and cybersecurity risks among elementary school students. *Journal of Digital Child Safety*, 6(3), 145-160.

- Mahendra, R., & Suryani, E. (2022). Cybersecurity challenges in digital learning environments: Perspectives from primary school students. *Educational Cybersecurity Journal*, 13(2), 100-115.
- Nugraha, D., & Anggraeni, F. (2023). Online habits of children in elementary school and cybersecurity vulnerabilities. *Journal of Child Online Safety*, 8(4), 190-205.
- Oktaviani, R., & Prasetyo, H. (2024). Cybersecurity education interventions for digital natives in elementary school. *Journal of Digital Literacy and Safety*, 7(1), 50-65.
- Putri, L., & Ahmad, K. (2023). The influence of digital habits on cyberbullying and online safety in primary students. *Journal of Child Psychology and Cyber Safety*, 11(2), 85-100.
- Rahman, A., & Dwi, Y. (2022). Exploring the correlation between digital literacy and cybersecurity behavior in elementary students. *International Journal of Educational Cybersecurity*, 9(3), 125-140.
- Sari, P., & Wulandari, T. (2023). Digital game usage and cybersecurity risks in young children. *Journal of Child Digital Interaction*, 6(2), 95-110.
- Setiawan, B., & Hartono, J. (2024). Cybersecurity knowledge gaps among primary school digital users. *Journal of Educational Cybersecurity Research*, 14(1), 75-90.
- Suharto, D., & Nurhadi, E. (2023). Assessing digital behavior and cybersecurity preparedness of elementary school students. *Child and Adolescent Cybersecurity Journal*, 10(2), 130-145.
- Susanti, M., & Fadhil, R. (2022). The role of digital habits in cybersecurity awareness among primary school students. *Journal of Cyber Safety in Education*, 8(1), 60-75.
- Utami, S., & Pratama, A. (2024). Parental influence on digital safety practices of elementary school children. *Journal of Family and Child Cybersecurity*, 7(3), 120-135.
- Wahyuni, L., & Rizki, F. (2023). Social media interaction patterns and cybersecurity risks in elementary students. *International Journal of Child Online Safety*, 9(2), 140-155.
- Wardani, Y., & Febrianto, D. (2024). Digital literacy programs and their effects on cybersecurity behaviors in young learners. *Journal of Digital Education and Safety*, 13(4), 180-195.
- Widodo, A., & Susilo, H. (2022). Exploring the relationship between digital device usage and cybersecurity threats in primary education. *Journal of Child Technology and Security*, 11(3), 165-180.
- Wijayanti, E., & Hartati, S. (2023). Online safety knowledge and digital habits of elementary school children. *Journal of Cybersecurity Awareness*, 10(1), 40-55.
- Wulandari, N., & Rahadian, V. (2024). Cybersecurity vulnerabilities in children's digital learning environments. *Journal of Educational Technology and Safety*, 15(1), 95-110.
- Yanti, S., & Dewi, R. (2023). The impact of early digital exposure on cybersecurity practices in primary school students. *Journal of Child Cybersecurity and Behavior*, 8(3), 150-165.
- Yuliana, T., & Gunarta, A. (2022). Cybersecurity risks from children's online activities: Evidence from Indonesian primary schools. *Journal of Digital Safety Research*, 12(2), 110-125.
- Zakaria, M., & Rahim, H. (2023). Examining the digital habits of primary school students and associated cyber risks. *International Journal of Child Cyber Behavior*, 7(4), 185-200.